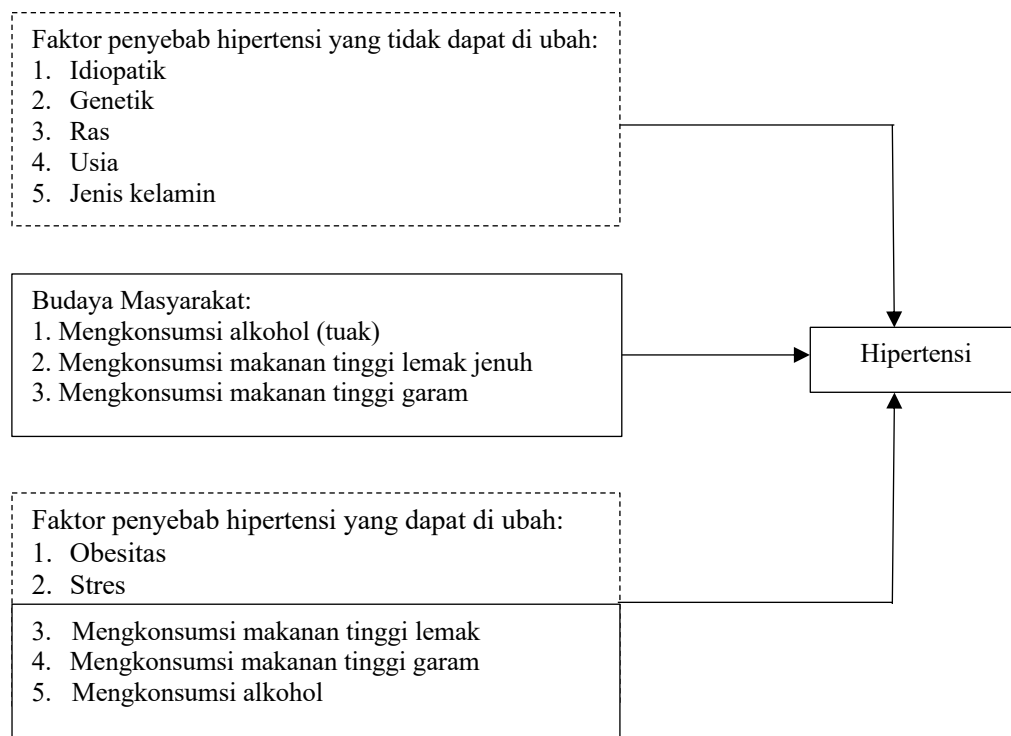


BAB III

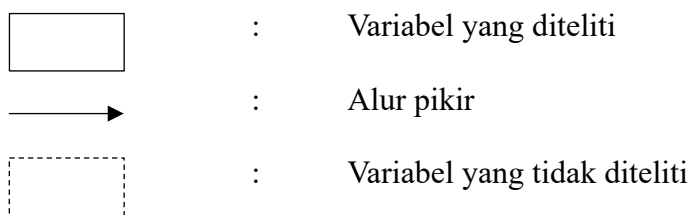
KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan suatu gagasan yang menjadi landasan berpikir. Agar dapat tersampaikan dan tercipta suatu teori yang menggambarkan hubungan antar variabel, suatu realitas harus diabstraksikan menjadi suatu gagasan. (Nursalam, 2020). Kerangka konsep dijelaskan seperti gambar 1.



Keterangan :



Gambar 1 Kerangka Konsep Hubungan Budaya Masyarakat Dengan Kejadian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Karangasem I Kabupaten Karangasem Tahun 2024.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel penelitian

Konsep dari tingkat abstrak yang berbeda disebut variabel. Variabel digambarkan sebagai alat untuk memodifikasi atau mengukur penelitian. Penelitian bertujuan untuk mengukur suatu gagasan nyata yang dapat diukur. Objek nyata ini dapat dianggap sebagai variabel penelitian (Nursalam, 2020). Penelitian ini menggunakan dua variabel yang diteliti yaitu:

a. Variabel *independent* (bebas)

Variabel bebas merupakan variabel yang nilainya menentukan variabel lain atau variabel yang mempengaruhi. Untuk memastikan kaitannya atau pengaruhnya terhadap faktor lain, variabel independen sering kali dikendalikan, dipantau, dan dinilai (Nursalam, 2020). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah budaya masyarakat

b. Variabel *dependent* (terikat)

Variabel terikat merupakan variabel yang nilainya ditentukan oleh variabel lain atau variabel yang dipengaruhi. variabel respon akan muncul ketika faktor lain dimanipulasi (Nursalam, 2020). Faktor yang disebut variabel terikat adalah faktor yang diukur dan dipantau untuk memastikan apakah variabel bebas mempunyai pengaruh atau hubungan dengannya. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hipertensi.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan sesuatu yang didefinisikan atau yang diamati berdasarkan karakteristik (Nursalam, 2020). Pada penelitian ini definisi operasional variabel dapat dilihat di dalam tabel 2.

Tabel 2
Definisi Operasional Hubungan Budaya Masyarakat Dengan Kejadian Hipertensi
di Wilayah Kerja Puskesmas Karangasem I Tahun 2024

No	Variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Variabel <i>independent:</i> Budaya masyarakat	Hasil pengukuran budaya masyarakat megibung dan metuakan menggunakan kuisisioner budaya masyarakat seperti: 1. Mengkonsumsi minuman alkohol atau tuak lebih dari 400 ml sehari 2. Mengkonsumsi makanan yang mengandung lemak jenuh atau olahan daging babi, sate, lawar. 3. Mengkonsumsi makanan yang diolah dengan cara dipandang.	Kuisisioner budaya masyarakat disertai wawancara. Kuisisioner ini terdiri dari 10 pernyataan. Penilaian skala <i>likert</i> 1-5 (tidak pernah, hampir tidak pernah, kadang-kadang, cukup sering, dan sangat sering).	Ordinal Skor 1-10 = sangat buruk Skor 11-20 = buruk Skor 21-30 = normal Skor 31- 40 = baik Skor 41-50 = Sangat baik
2.	Variabel <i>dependent:</i> Hipertensi	Hasil pengukuran tekanan darah menggunakan <i>sphygmanometer</i> , dengan hasil pengukuran sistolik ≥ 140 mmHg dan diastolik ≥ 90 mmHg. Dengan posisi pasien duduk dan dalam keadaan tenang.	<i>Sphygmanometer.</i>	Interval Hipertensi tingkat I: 140/90 mmHg – 159/99 mmHg Hipertensi tingkat II : >160/100 mmHg

3. Hipotesis

Pernyataan yang masih perlu dibuktikan kebenarannya dan sifatnya masih sementara disebut dengan hipotesis (Achjar dkk., 2024). Hipotesis merupakan pernyataan yang dibuat dengan maksud untuk menjawab suatu permasalahan penelitian mengenai hubungan dari dua variabel atau lebih. (Nursalam, 2020). Hipotesis pada penelitian ini yaitu ada hubungan budaya masyarakat dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Karangasem I Kabupaten Karangasem Tahun 2024.